

**PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)
MELALUI FASILITASI PIHAK EKSTERNAL DAN POTENSI INTERNAL
(Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi
Kecamatan Blimbing, Kota Malang)**

Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang
E-mail: fenianggra@yahoo.com

Abstract: The Development of Micro, Small and Medium Enterprises through the Facility of External and Potential Internal (Case Study in Business Group "Emping Jagung" in Pandanwangi Village - Blimbing Malang District) . Internal development of the business group "Emping Jagung" in increasing the potential with an initial capital by using their own savings, to innovate their products, expanding the marketing network, and complement its infrastructure. In addition, the facility from external Cooperatives and SMEs in Malang have giving SMEs access to capital resources, conduct coaching and training, product promotion activities, expand product marketing, as well as providing facilities and infrastructure. But some employers are constrained by rising raw material prices, the limited of human resources, has a problem in the capital, lack of infrastructure and lack of access to product marketing.

Keywords: UMKM, potential internal

Abstrak: Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). Pengembangan secara internal dari kelompok usaha “Emping Jagung” dalam meningkatkan potensi dengan cara menggunakan modal awal dengan tabungan sendiri, melakukan inovasi untuk hasil produksinya, memperluas jaringan pemasaran, dan melengkapi sarana dan prasarana usahanya. Selain itu, fasilitasi dari pihak eksternal yaitu Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang telah memberikan akses UMKM terhadap sumber-sumber permodalan, mengadakan pembinaan dan pelatihan, kegiatan promosi produk, memperluas pemasaran produk, serta menyediakan sarana dan prasarana. Namun beberapa pengusaha terkendala dengan meningkatnya harga bahan baku, keterbatasan sumber daya manusia, memiliki permasalahan dalam permodalan, kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya akses pemasaran produk.

Kata kunci : UMKM, potensi internal

Pendahuluan

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM

yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja (www.smeccda.com).

Program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu *instrument* untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan

bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

Dalam pengembangan UMKM, langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan, dapat mengayunkan langkah bersama-sama dengan Pemerintah. Karena potensi yang mereka miliki mampu menciptakan kreatifitas usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah. Di Malang banyak berkembang industri dengan jenis olahan dan skala usaha yang beragam, sehingga Malang merupakan tempat tumbuhnya berbagai macam bentuk industri yang salah satunya usaha “Emping Jagung” yang ada di Kota Malang yang letaknya di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang terdaftar jumlah pengusaha “Emping Jagung” sebanyak 14 unit. Industri ini mengolah bahan baku jagung menjadi emping jagung. Jenis usaha inilah yang menjadi produk unggulan Kota Malang. Usaha “Emping Jagung” ini sangat berpotensi untuk meningkatkan per-ekonomian rakyat karena pada dasarnya Jagung merupakan komoditi tanaman pangan yang sangat mudah untuk dibudidayakan sepanjang musim, baik di musim penghujan maupun di musim kemarau yang terpenting kebutuhan air tercukupi.

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh kelompok usaha “Emping Jagung” dalam pengembangan usahanya. Hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Permasalahan yang paling mendasar dihadapi oleh pelaku UMKM ini meliputi, sumber daya manusia yang kurang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan usahanya, memiliki permasalahan dalam permodalan, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya akses pemasaran produk.

Beberapa permasalahan diatas inilah yang memerlukan perhatian yang lebih dari pemerintah daerah Kota Malang khususnya Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang agar UMKM dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik. Keberadaan UMKM ini

perlu untuk dikembangkan karena pengembangan ini akan berpengaruh penting terhadap peningkatan perekonomian masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan meng-analisis pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal pada kelompok usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang dan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis kendala dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada kelompok usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

Kajian Pustaka

1. Konsep Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan

sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan definisi di atas maka pada intinya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

2. Pengembangan SDM Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Sebagaimana Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara:

- a. memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan;
- b. meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial; dan
- c. membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreatifitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

Dari ketiga aspek tersebut berarti sumber daya manusia merupakan subyek yang terpenting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Oleh karena itu masyarakat perlu diberdayakan untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat.

3. Fokus Pembangunan Kesejahteraan Sosial

Merujuk pada definisi *welfare* dari Howard Jones (1990, h. 281) dalam Suharto (2009, h. 8), tujuan utama pembangunan kesejahteraan sosial adalah penanggulangan kemiskinan dalam berbagai manifestasinya. *“The achievement of social welfare means, first and foremost, the alleviation of poverty in its many manifestations”*. Makna “kemiskinan dalam berbagai manifestasinya” menekankan bahwa masalah kemiskinan di sini tidak hanya merujuk pada “kemiskinan fisik”, seperti rendahnya pendapatan (*income poverty*) atau rumah tidak layak huni,

melainkan pula mencakup berbagai bentuk masalah sosial lain yang terkait dengannya, seperti anak jalanan, pekerja anak, perdagangan manusia, pelacuran, pekerja migran, termasuk di dalamnya menyangkut masalah kebodohan, keterbelakangan, serta kapasitas dan efektivitas lembaga-lembaga pelayanan sosial pemerintah dan swasta (LSM, Orsos, institusi lokal) yang terlibat dalam penanggulangan kemiskinan.

Penjelasan Spicker (1995) dalam Suharto (2009, h. 9) mengenai konsep *welfare* juga membantu mempertegas substansi pembangunan kesejahteraan sosial dengan menyatakan bahwa *welfare* (kesejahteraan) dapat diartikan sebagai *“well-being”* atau “kondisi sejahtera”. Namun *welfare* juga berarti *‘The provision of social service provided by the state’* dan sebagai *‘Certain types of benefits, especially means-tested social security, aimed at poor people’*. Artinya, pengembangan kesejahteraan sosial menunjuk pada pemberian pelayanan sosial yang dilakukan oleh negara atau jenis-jenis tunjangan tertentu, khususnya jaminan sosial yang ditujukan bagi orang miskin. Seperti di negara lain, maka pembangunan kesejahteraan sosial memfokuskan kegiatannya pada bidang, yaitu pelayanan sosial (*social service/provisions*), perlindungan sosial (*social protection*), dan pemberdayaan masyarakat (*community/social empowerment*). Ketiga fokus kegiatan tersebut dilakukan dengan berdasar pada kebijakan atau strategi yang bermatra pencegahan, penyembuhan, dan pengembangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengutamakan penggunaan metode yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, agar diperoleh data yang relevan untuk dibahas lebih lanjut. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal pada kelompok usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Jenis penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan pihak internal pada kelompok usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, meliputi:
 - a. Pengembangan secara internal dari kelompok usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, diantaranya:
 - 1) Pengadaan permodalan
 - 2) Inovasi hasil produksi
 - 3) Perluasan jaringan pemasaran
 - 4) Pengadaan sarana dan prasarana produksi
 - b. Pengembangan secara eksternal dengan adanya bantuan dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang, diantaranya:
 - 1) Pemberian akses UMKM terhadap sumber-sumber permodalan
 - 2) Pengadaan pembinaan dan pelatihan
 - 3) Peningkatan promosi produk
 - 4) Perluasan pemasaran produk
 - 5) Penyediaan sarana dan prasarana
2. Kendala dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh kelompok usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, meliputi:
 - a. Meningkatnya harga bahan baku;
 - b. Sumber daya manusia yang terbatas;
 - c. Memiliki permasalahan dalam permodalan;
 - d. Kurangnya sarana dan prasarana; serta
 - e. Kurangnya akses pemasaran produk.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Suprayogo dan Tobroni (2001, h. 192):

1. Pengumpulan data, adalah proses mengumpulkan data digunakan untuk mendukung hasil penelitian.

2. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.
3. Penyajian data adalah kegiatan penyajian sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang dibantu dengan metrik, grafik, jaringan, tabel, dan bagan yang bertujuan untuk mempertajam pemahaman peneliti terhadap informasi yang diperoleh.
4. Penarikan kesimpulan adalah mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada teruji validasinya.

Hasil Dan Pembahasan

1. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang

UMKM merupakan suatu usaha yang potensial bagi perkembangan perekonomian di Indonesia sehingga dalam pelaksanaannya perlu dioptimalkan dan digali kembali potensi-potensi yang ada untuk peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat. Pengembangan ini tentu saja akan lebih berkembang dengan baik dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan dan kemajuan usaha yang dijalankan agar dapat menghasilkan kualitas produksi yang baik sehingga dapat bersaing dengan pasar internasional. Hal ini sesuai seperti yang diungkapkan oleh PBB dalam (Luz. A. Einsiedel, 1968, h. 9), bahwa: “pembangunan masyarakat, merupakan suatu "proses" dimana usaha-usaha atau potensi-potensi yang dimiliki masyarakat diintegrasikan dengan sumber daya yang dimiliki pemerintah, untuk memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan, dan mengintegrasikan masyarakat di dalam konteks kehidupan berbangsa, serta memberdayakan

mereka agar mampu memberikan kontribusi secara penuh untuk mencapai kemajuan pada level nasional.”

a. Pengembangan Secara Internal dari Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang

Adapun potensi dan pengembangan yang dilakukan oleh pengusaha “emping jagung” di Kelurahan Pandanwangi terdiri dari:

- 1) Pengadaan permodalan
- 2) Inovasi hasil produksi
- 3) Perluasan jaringan pemasaran
- 4) Pengadaan sarana dan prasarana produksi

b. Pengembangan Secara Eksternal dengan Adanya Bantuan dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang

Peran pemerintah dalam rangka mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memang sangat diperlukan. Karena UMKM merupakan salah satu usaha yang potensial untuk meningkatkan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga perlu adanya pemberdayaan dari segi sumber daya manusia sampai pada pengadaan sarana dan prasarana. Selain itu, ada banyak manfaat dari adanya UMKM yaitu dapat menyerap banyak tenaga kerja serta mengurangi tingkat pengangguran. “Tujuan mulia yang ingin dicapai sektor publik, yaitu kesejahteraan sosial (*social welfare*) dengan sendirinya menuntut tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Saat ini tuntutan agar pemerintah mampu secepatnya me-realisasikan pencapaian kesejahteraan sosial, semakin besar.” (Keban, 2008, h.17-18).

Dalam hal ini peran Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang merupakan kepanjangan tangan dari Pemerintah Daerah untuk membantu mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pengembangan UMKM dalam hal produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, serta desain dan teknologi.

1) Pemberian akses UMKM terhadap Sumber-Sumber Permodalan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada umumnya mengandalkan pada modal sendiri dalam menjalankan usahanya, dan terkadang mereka terjebak dengan keterikatan rentenir mengingat masih rendahnya aksesibilitas terhadap sumber-sumber pembiayaan formal. Mengenai pemberian akses terhadap sumber-sumber pendanaan, Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang telah memberikan akses bagi masyarakat terhadap modal awal. Kucuran dana yang diberikan bersumber dari pemerintah pusat (Kementerian Koperasi dan UKM) dan pemerintah provinsi Jawa Timur. Dari pemerintah pusat bantuan diberikan melalui LPDB (Lembaga Pengelola Dana Bergulir). Dana tersebut dibagikan kepada koperasi bagi para pengusaha UMKM yang akan melakukan pinjaman modal. Sedangkan dari pemerintah provinsi Jawa Timur dana tersebut berupa Bansos dan Hibah yang diberikan kepada koperasi wanita yang telah mendapatkan kucuran dana dari pemerintah senilai Rp 25 juta per koperasi untuk para pengusaha UMKM yang ingin melakukan peminjaman melalui koperasi tersebut seperti Koperasi Wanita AKU, Koperasi Dewi Sartika, Koperasi Wanita Hijau Daun, Koperasi Puspa Anggun, Koperasi Catleya, Koperasi Aster, Koperasi Teratai, Koperasi AQ-SO, Koperasi, Ayu Makmur, dan Koperasi Dewi Shinta. Sinergi antara pemerintah dengan koperasi dilakukan agar para pengusaha UMKM sadar akan pentingnya berkoperasi.

2) Pengadaan Pembinaan dan Pelatihan

Pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang merupakan wujud pemberdayaan sebagai motivasi atau dorongan bagi masyarakat untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki serta dapat menjadikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat yang ingin membuka usaha sendiri. Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang menyediakan pelayanan seperti Klinik UMKM yang bekerjasama dengan pemerintah provinsi Jawa Timur. Di Klinik UMKM, calon maupun pengusaha UMKM terutama bagi pengusaha emping jagung yang masih memiliki kendala dalam

pengembangan usahanya dapat berkonsultasi mengenai rencana atau pengembangan usaha yang dijalankannya.

Keterbatasan SDM pengusaha emping jagung dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Disamping itu, minimnya pengetahuan mengenai teknologi akan menyulitkan mereka dalam meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan. Oleh karena itu betapa pentingnya program pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang ini yang berguna untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan usaha yang dijalankannya.

3) Peningkatan Promosi produk

Dalam hal ini kegiatan peningkatan promosi produk yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang yaitu berupa kegiatan seperti bazar atau pameran UMKM yang diadakan di tempat keramaian seperti MOG (Mall Olympic Garden). Selain itu, kegiatan ini biasanya diadakan di luar kota bahkan sampai ke luar pulau seperti kegiatan promosi produk yang akan dilakukan di Palangkaraya pada tanggal 7-11 Mei 2013 dalam rangka APEKSI (Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia) dan di Mataram pada tanggal 12 Juli 2013 dalam rangka HUT Koperasi. Kegiatan ini juga bekerjasama dengan pemerintah provinsi Jawa Timur untuk mempermudah suatu wilayah dalam bekerjasama dengan provinsi lain. Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang dalam hal ini melakukan kegiatan promosi produk rutin setiap tahun dengan lokasi yang berbeda-beda. Dengan keanekaragaman lokasi serta peserta UMKM dari seluruh penjuru di Indonesia, hal tersebut bermanfaat untuk memperluas jaringan pemasaran UMKM sampai ke tingkat internasional.

4) Perluasan Pemasaran Produk

Dalam hal ini Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang telah memberikan sarana dalam pemasaran produk yaitu dengan mengadakan kegiatan promosi

produk. Saat ini dengan kecanggihan teknologi, pemasaran dapat dilakukan menggunakan sistem *online*. Karena dengan internet jaringan pemasaran bisa dijangkau hingga ke luar negeri. Namun, hal ini kurang dipahami oleh para pengusaha emping jagung karena faktor pendidikan serta ilmu pengetahuan berbasis *e-bisnis* yang masih rendah. Untuk mengikuti perkembangan jaman, berbagai pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang mengenai IT diikuti oleh pengusaha emping jagung.

5) Penyediaan Sarana dan Prasarana

Dinas KUKM Kota Malang menyediakan sarana dan prasarana dengan cara memberikan tempat secara gratis sebagai pelatihan bagi masyarakat yang ingin melakukan usaha. Selain itu dalam pemasaran, kegiatan seperti bazar atau pameran untuk hasil produk UMKM juga disediakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang yang bekerjasama dengan UMKM yang berada di kota-kota lain.

Adapun sarana sebagai konsultasi bagi masyarakat yang memiliki permasalahan dalam usahanya, yaitu dengan menyediakan pelayanan Klinik KUMKM yang bekerjasama dengan pemerintah provinsi Jawa Timur. Tetapi mengenai sarana untuk Klinik KUMKM sendiri, Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang tidak memiliki fasilitas tersebut seperti yang ada di kota-kota lainnya. Seharusnya fasilitas yang sebelumnya ada tersebut perlu difungsikan kembali agar masyarakat dapat mengetahui lebih jauh mengenai fungsi Klinik KUMKM yang telah difasilitasi oleh pemerintah tersebut dan dapat memanfaatkannya dengan baik.

2. Kendala dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh kelompok usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang

a. Meningkatnya Harga Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan pokok yang digunakan dalam mengolah suatu jenis bahan menjadi produk yang dapat dihasilkan dengan kreatifitas dan inovasi semaksimal mungkin. Kenaikan

harga baku ini tentu saja mempengaruhi harga penjualan, apalagi bahan baku diperoleh dari *supply*, sehingga mereka memerlukan biaya yang lebih dibandingkan jika mendapatkan bahan baku dari kebun sendiri. Inilah yang menjadi kendala karena mereka hanya akan mensuplai bahan baku sesuai *budget* yang mereka miliki. Otomatis produksi yang dihasilkan akan terbatas padahal permintaan pasar cukup banyak.

b. Sumber Daya Manusia yang Terbatas

Sumber daya manusia adalah aspek terpenting dalam melakukan usaha. Dari hasil penelitian, mayoritas ilmu pengetahuan serta keterampilan diturunkan dari generasi sebelumnya. Oleh karena itu dari segi kreatifitas mereka kurang bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

c. Memiliki Permasalahan dalam Permodalan

Modal adalah faktor terpenting dalam membuka usaha. Karena UMKM merupakan usaha rumahan yang mengandalkan modal sendiri, maka dalam permodalan ini memerlukan bantuan dari pemerintah. Pengusaha emping jagung di Kelurahan Pandanwangi mengaku bahwa mereka menggunakan modal dari tabungan sendiri. Walaupun untuk awal pengumpulan modal mereka sangat kesulitan.

d. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam menunjang pengembangan UMKM. Karena itu, sarana dan prasarana dalam melakukan usaha harus mendukung. Seperti sarana dalam pemasaran produk atau sarana dalam proses pembuatan produk. Pengusaha emping jagung mayoritas sudah memiliki tempat untuk pemasaran produk emping jagung kemasan. Adapun pengusaha emping jagung yang memiliki cabang Toko lebih dari satu. Tetapi mengenai proses pembuatan emping jagung, pengusaha mengaku kurang memiliki lahan yang luas dalam proses pembuatan emping

jagung. Karena menurut mereka dengan lahan yang luas akan dapat menambah produksi yang dihasilkan. Kendala inilah yang membuat hasil produksi mereka terbatas.

e. Kurangnya Akses Pemasaran Produk

Di Kelurahan Pandanwangi, pengusaha UMKM emping jagung memiliki lokasi yang saling berdekatan. Produk yang dihasilkan pun juga sama. Oleh karena itu, persaingan di dalam pemasaran produknya merupakan hal yang wajar terjadi. Sebenarnya hal ini tidak perlu terjadi jika pengusaha emping jagung mampu meningkatkan kreativitas mereka dengan memproduksi bahan baku jagung menjadi aneka makanan atau camilan berbeda. Tetapi disini pengusaha emping jagung kurang dapat *mengeksplor* segala kreativitas yang dimiliki untuk menunjang kemajuan dalam mengembangkan usahanya. Karena dengan adanya persaingan seperti itu mereka akan semakin sulit untuk memasarkan hasil produknya. Inilah yang menjadi kendala mereka di dalam memasarkan hasil produknya.

Penutup

Kesimpulan

1. Pengembangan secara internal dari kelompok usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang dalam meningkatkan potensi serta kemajuan usahanya dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:
 - a. Pengadaan permodalan, mayoritas pengusaha emping jagung memulai usahanya menggunakan modal dengan tabungan sendiri.
 - b. Inovasi hasil produksi, untuk menarik daya minat masyarakat se-bagai konsumen pengusaha emping jagung telah melakukan inovasi terhadap hasil produksinya dengan memberikan berbagai macam rasa dalam produk emping jagung agar masyarakat tidak bosan dan dapat memilih sesuai selera. Inovasi ini terbukti lebih meningkatkan daya

- tarik masyarakat dibandingkan produk sebelumnya yang hanya memiliki rasa original saja.
- c. Perluasan jaringan pemasaran, pengusaha emping jagung telah menggunakan internet sebagai sarana dalam memasarkan hasil produksinya berbekal pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang serta memasarkan ke supermarket, Pusat Oleh-oleh Kota Malang, dan beberapa toko yang dimilikinya. Dari situlah jaringan pemasaran semakin meluas hingga ke kota-kota lainnya.
 - d. Pengadaan sarana dan prasarana produksi, untuk awal dalam membuka usaha emping jagung alat-alat yang digunakan sebagai proses produksi diperoleh dengan melakukan kredit ke pihak lain disebabkan mahalnya harga barang dan minimnya modal karena modal didapat dari tabungan sendiri. Selain itu, pengusaha emping jagung yang sudah berkembang telah memasarkan hasil produksinya ke toko-toko yang mereka miliki sebagai sarana pemasaran.
2. Pengembangan secara eksternal dengan adanya bantuan dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang, diantaranya:
 - a. Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang telah memberikan akses permodalan kepada pengusaha emping jagung terdiri dari dua sumber yaitu dana yang diberikan oleh pemerintah pusat berupa dana LPDB (Lembaga Pengelola Dana Bergulir) dan dana yang diberikan oleh pemerintah Provinsi berupa bantuan sosial (Bansos) dan Hibah melalui sepuluh Koperasi Wanita yang ada di Kota Malang agar masyarakat ikut peduli akan keberadaan dan fungsi koperasi.
 - b. Dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat, Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang telah mengadakan kegiatan pembinaan dan pelatihan yang bekerjasama dengan pemerintah Provinsi Jawa Timur bagi masyarakat terutama pengusaha emping jagung yang diadakan rutin setiap bulan dalam setahun seperti Pelatihan Produk, Pelatihan *IT Entre-preneur*, Pelatihan Manajerial dan Pelatihan bagi PNS yang akan memasuki masa pensiun.
 - c. Dalam meningkatkan pemasaran produk, Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang telah membantu dalam mempromosikan produk UMKM dengan cara mengadakan pameran atau bazar secara gratis bagi pengusaha UMKM Kota Malang dan telah mengajak pengusaha emping jagung untuk turut serta yang dilaksanakan di tempat-tempat yang ramai dikunjungi wisatawan seperti mall-mall yang ada di Kota Malang, bahkan di Balai Kota Malang pernah mengadakan pameran produk UMKM.
 - d. Dalam meningkatkan perluasan jaringan pemasaran produk agar dapat mengembangkan UMKM, Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang telah mengupayakan dengan mengadakan kegiatan promosi produk seperti mengadakan pameran atau bazar yang dihadiri oleh UMKM dari beberapa kota yang diharapkan dapat memperkenalkan produk UMKM Kota Malang terutama produk emping jagung. Karena dalam hal ini Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang tidak memiliki jaringan pemasaran produk bagi pengusaha UMKM untuk memperluas hasil produksinya.
 - e. Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang telah menyediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang kemajuan UMKM seperti menyediakan sarana gratis bagi masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan pelatihan dan pameran promosi produk yang telah difasilitasi oleh pemerintah. Selain itu Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang telah memberikan sarana informasi melalui website resmi Dinas KUMKM dan pelayanan Klinik

- KUMKM sebagai sarana konsultasi bagi UMKM terutama pengusaha emping jagung dalam mengatasi kendala pengembangan usahanya. Tetapi dalam hal ini Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang memiliki kelemahan yaitu tidak memiliki sarana Klinik KUMKM sendiri seperti yang ada di kota-kota lainnya. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada tersebut nam-paknya belum sepenuhnya diterima oleh pengusaha emping jagung di Kelurahan Pandanwangi karena kurang meratanya informasi yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang.
3. Kendala yang dihadapi oleh UMKM “emping jagung” di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang dalam mengembangkan usahanya yaitu:
 - a. Meningkatnya harga bahan baku, karena harga bahan baku sering kali mengalami pasang surut dan terkendala oleh curah hujan yang tinggi sehingga pasokan jagung yang diperoleh menurun.
 - b. Sumber daya manusia yang terbatas, diantaranya kurang berinovasi dalam mengembangkan usahanya, kurang menguasai sistem pemasaran dengan kecanggihan teknologi seperti sarana internet, serta proses laporan keuangan yang masih menggunakan sistem manajemen tradisional sehingga kurang menghasilkan jumlah yang akurat.
 - c. Memiliki permasalahan dalam permodalan, mayoritas usaha mikro maupun usaha kecil belum merasakan program bantuan modal dari pemerintah, bahkan ada yang tidak berharap bantuan disebabkan dalam mengurus peminjaman modal membutuhkan beberapa syarat yang dianggap kurang efisien bagi pengusaha emping jagung.
 - d. Kurangnya sarana dan prasarana, seperti kurangnya lahan sebagai tempat proses pembuatan emping jagung dan fasilitas seperti galeri bagi pengusaha UMKM di Kota

Malang dalam menjual hasil produksinya.

- e. Kurangnya akses pemasaran produk, yaitu adanya persaingan pemasaran disebabkan banyaknya pengusaha emping jagung serta tidak adanya peran Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang dalam memberikan jaringan pemasaran produk hasil produksi UMKM emping jagung.
4. UMKM emping jagung di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang masih belum sepenuhnya berkembang dengan baik dan masih membutuhkan pembinaan, pelatihan, serta bantuan modal untuk lebih memajukan usaha yang dijalankan.

Saran

1. Pengusaha emping jagung di Kelurahan Pandanwangi perlu lebih meningkatkan kreatifitas dan mengasah potensi yang dimiliki dengan menambah wawasan, pengalaman, dan pelatihan yang telah difasilitasi oleh pemerintah untuk mengembangkan usahanya agar mampu bersaing dengan pasar internasional serta dapat mengatasi manajemen keuangan yang mayoritas masih menggunakan sistem tradisional.
2. Perlu adanya sosialisasi yang merata serta membuka informasi seluas-luasnya bagi UMKM di Kota Malang terhadap program-program dan pelayanan yang dimiliki oleh pemerintah khususnya Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan UMKM di Kota Malang, sehingga masyarakat mampu mengatasi segala permasalahan yang berkaitan dengan kemiskinan dan pengangguran dengan mengikuti program-program yang dijalankan oleh pemerintah.
3. Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang perlu meningkatkan pembinaan dan pelatihan dalam mengasah kreatifitas sumber daya produktif agar lebih berinovasi dalam menghasilkan suatu produk UMKM serta memberikan jaringan pemasaran bagi pelaku UMKM untuk memperluas pasar agar usaha yang dijalankan lebih berkembang

- mengingat Kota Malang merupakan kota wisata yang banyak dikunjungi para wisatawan.
4. Pemerintah perlu mempermudah akses permodalan bagi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya serta perlunya peningkatan sarana dan prasarana seperti difungsikannya kembali Klinik KUMKM sebagai sarana konsultasi bagi masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mengenai UMKM.
 5. Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang sebaiknya lebih meng-*update* jumlah UMKM yang ada di seluruh Kota Malang agar lebih mudah dalam memberikan pelatihan sesuai dengan klasifikasi jenis usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Einsiedel, Luz, A. (1968) **Success and Failure of some Community Development in Batangas**. University of the Philippines. A Community Development Research Council Publication.
- Hafsah, M. Jafar. (2004) **Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)**. Diakses pada tanggal 3 April 2013 pukul 22.15 WIB dari www.smeccda.com.
- Keban, Yaremis T. (2008) **Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep Teori dan Isu**, Jakarta. Gavamedia.
- Pemerintah Kota (2011) **Profil Kota Malang**. Diakses pada tanggal 9 April 2013 pukul 15.02 WIB dari www.malangkota.go.id.
- Suharto, Edi (2009) **Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial**. Bandung, PT Refika Aditama.
- Suprayogo, Imam, dan Tobroni (2001) **Metodologi Penelitian Sosial-Agama**. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.